

**PENGARUH OPINI AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

Feby Rosa Utari Uly¹, Wisnu Julianto^{2*}

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹febyrosa@upnvj.ac.id, ²wisnu.julianto@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan secara empiris adanya pengaruh dari opini audit, *audit tenure*, dan komite audit serta pandemi *covid-19* sebagai variabel kontrol terhadap keterlambatan laporan keuangan (*audit report lag*). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor manufaktur yang terindeks Kompas 100 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 78 sampel dari 196 populasi perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan aplikasi STATA versi 16. Hasil penelitian yang diperoleh penelitian ini yaitu, opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, serta pandemi *covid-19* sebagai variabel kontrol mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini dapat membantu auditor dan perusahaan dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pengauditan dengan mengendalikan faktor-faktor dominan seperti opini audit dan komite audit terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*audit report lag*).

Kata kunci: *Audit Report Lag*; Opini Audit; *Audit Tenure*; Komite Audit; Pandemi *Covid-19*.

Abstract

This research is using quantitative study that aims to ensure empirically the influence of audit opinions, audit tenure, and audit committees as well as the covid-19 pandemic as a control variable on audit report lag. The population in this study is a manufacturing sector company indexed by Kompas 100 and has been listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. The samples in this study were taken using the purposive sampling method, so that 78 samples were obtained from 196 company populations. Hypothesis testing using Multiple Linear Regression Analysis

using the STATA version 16 application. The results of this research obtained by this study are that the audit opinion has a significant negative effect on the audit report lag, the tenure audit has no effect on the audit report lag, and the audit committee has a significant negative effect on the audit report lag, and the covid-19 pandemic as a control variable has a significant positive influence on the audit report lag. The results of this study can help auditors and companies in improving the effectiveness and efficiency of the auditing process by controlling dominant factors such as audit opinions and audit committees against audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag; Audit Tenure; Audit Committee; Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Menurut IAI dalam PSAK No.1 tahun 2019 mengenai penyajian laporan keuangan, dikatakan bahwa laporan keuangan ialah mekanisme penyajian posisi laporan keuangan atau kinerja keuangan untuk sebuah entitas perusahaan. Laporan keuangan atau informasi yang diberikan harus disampaikan dengan cepat, tepat dan akurat serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Dalam karakteristik tersebut, laporan keuangan dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila informasi disajikan secara relevan dengan memperhatikan ketepatan waktu (*timeliness*). Menurut Sunarsih et al. (2021) *audit report lag* ialah selang waktu yang diperlukan oleh auditor terkait penyelesaian proses pengauditan, dihitung dari tanggal akhir tahun penutupan buku perusahaan hingga tanggal dimana auditor menandatangani laporan keuangan auditan.

Menurut Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 pasal 7 terkait Laporan Tahunan Emiten menyebutkan bahwa setiap emiten harus melaporkan laporan keuangan auditan dengan tenggat waktu 120 hari atau akhir bulan ke 4 (empat) sesudah tanggal akhir tahun fiskal. Dengan adanya pembatasan tersebut, maka emiten diwajibkan untuk melakukan penyajian laporan keuangan auditan dalam tenggat waktu 120 hari atau selambat-lambatnya pada bulan ke 4 (empat) sesudah tanggal akhir tahun fiskal. Akan tetapi, perusahaan mendapatkan kelonggaran pada tahun 2020 karena adanya wabah pandemi *covid-19* yang mana ketetapan ini berlaku sejak tanggal 20 Maret 2020. Keputusan ini disampaikan melalui SK Direksi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020, yang mana disebutkan bahwa BEI telah menetapkan adanya penambahan tenggat waktu selama 2 (dua) bulan dari tenggat waktu penyajian Laporan Keuangan Triwulan I, Laporan Tahunan, serta Laporan Keuangan Tahunan. Sehingga waktu publikasi laporan keuangan hasil audit dapat disampaikan dalam tenggat waktu 150 hari atau sampai dengan akhir bulan ke 5 (lima) sesudah tanggal akhir tahun fiskal.

Dilansir pada www.idx.co.id, tercatat 10 (sepuluh) emiten telat dalam menyajikan laporan keuangan dan 2 (dua) perusahaan diantaranya merupakan perusahaan manufaktur yang telat dalam menyajikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 dan tidak menyetorkan denda keterlambatan hingga tanggal 29 Juni 2019. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 42 (empat puluh dua) emiten tidak melakukan penyajian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 dan perusahaan tersebut juga tidak menyetorkan denda keterlambatan hingga 30 Juni 2020. Pada tahun 2021, tercatat 88 (delapan puluh delapan) perusahaan publik tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 serta tidak menyetorkan denda keterlambatan atas penyajian laporan keuangan sampai dengan tanggal 31 Mei 2021.

Berlandaskan fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi kenaikan angka jumlah emiten yang melakukan keterlambatan penyajian laporan keuangan dari tahun 2018, 2019, dan 2020 atau setiap tahunnya dan terdapat salah satu perusahaan yang terindeks Kompas 100 yang mengalami keterlambatan penyajian laporan keuangan, yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk yang dimana seharusnya perusahaan yang mencakupi syarat Indeks Kompas 100 dinilai mempunyai tingkat likuiditas yang cukup tinggi, mempunyai kapitalisasi yang cukup besar, dan mempunyai fundamental serta kinerja yang baik.

Faktor pertama yang memengaruhi *audit report lag* ialah opini audit. Menurut Sunarsih et al. (2021), pernyataan yang diperoleh auditor selama proses pengauditan tentang hasil evaluasi dan interpretasi laporan keuangan disebut opini audit. Menurut Siahaan et al. (2019), ketika perusahaan memperoleh opini *unqualified opinion*, perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat karena perusahaan sudah memperoleh pandangan yang baik terkait laporan keuangannya sehingga berita baik perusahaan harus segera dipublikasikan sesegera mungkin. Sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh opini kecuali *unqualified opinion*, maka auditor harus lebih berhati-hati dalam proses pengauditan sehingga auditor perlu waktu sedikit lebih lama lantaran dituntut untuk mencari bukti-bukti serta harus lebih berfokus terhadap penyajian laporan keuangan. Menurut Arifuddin et al. (2017) opini audit memperlihatkan pengaruh positif terhadap *audit report lag*, akan tetapi menurut Siahaan et al. (2019) opini audit memberikan pengaruh negatif. Sementara Sunarsih et al. (2021) dan Ningsih & Agustina (2019) menyatakan hasil penelitian yang sangat berbeda, yaitu tidak adanya dampak signifikan yang diberikan oleh opini audit pada *audit report lag*.

Faktor kedua yang memungkinkan untuk memengaruhi keterlambatan pelaporan, yaitu *audit tenure*. Menurut Saputri et al. (2021), selang waktu perikatan kerja (kontrak) antara KAP dengan kliennya (*auditee*) untuk melakukan pengauditan laporan keuangan disebut *audit tenure*. Diatur pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, tenggat waktu perikatan antara KAP dengan *auditee* tidak diberikan pembatasan masa perikatan, akan tetapi peraturan ini mengatur tenggat waktu masa perikatan antara akuntan publik dengan kliennya diberikan waktu 5 (lima) tahun berturut-turut untuk auditor memegang 1 klien yang sama. Menurut Saputri et al. (2021) dan Tampubolon & Siagian (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh positif pada *audit report lag*. Sedangkan menurut penelitian Kosasih & Arfianti (2020), Arumningtyas & Ramadhan (2019), dan Wiyantoro & Usman (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh negatif pada *audit report lag*. Sementara pendapat yang diberikan oleh Makhabati & Adiwibowo (2019) menyatakan hasil penelitian yang berbeda, dimana *audit tenure* dinyatakan tidak memperlihatkan adanya pengaruh pada *audit report lag*.

Faktor terakhir yang memungkinkan untuk memberikan pengaruh pada keterlambatan pelaporan ialah komite audit. Menurut Juwita et al. (2020), sebuah lembaga yang didirikan oleh dewan komisaris yang mempunyai kewenangan untuk melakukan pengontrolan terhadap prinsip-prinsip yang diterapkan dengan konsisten dan memenuhi kebutuhan para eksekutif perusahaan disebut dengan komite audit. Dalam Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang pembentukan komite audit, telah diatur tentang kapasitas jumlah anggota sedikitnya harus berjumlah 3 (tiga) orang, yang meliputi 1 (satu) anggota komisaris independen dan 2 (dua) anggota diambil dari pihak luar emiten. Menurut Juwita et al. (2020), komite audit memberikan dampak positif pada *audit report lag*. Sedangkan menurut Abdillah et al. (2019), komite audit

memberikan dampak negatif pada *audit report lag*. Sementara dalam penelitian Siahaan et al. (2019), Sunarsih et al. (2021), dan Mazkiyani & Handoyo (2017) menyatakan pendapat berbeda, dikatakan bahwa komite audit tidak berdampak pada *audit report lag*.

Keterlambatan laporan audit juga dipengaruhi oleh kondisi dari suatu negara, salah satu kondisi yang menyebabkan adanya konflik yang memengaruhi penyajian laporan keuangan ialah pandemi *covid-19* yang mana selama 2 tahun belakangan terdapat wabah penyakit dari jenis virus baru. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adanya penerapan PSBB guna melumpuhkan penyebaran virus covid-19. Dengan adanya pembatasan sosial tersebut membuat auditor terkena dampaknya, yaitu adanya pembatasan atas mobilitas yang dimiliki oleh auditor yang berpengaruh pada proses pengauditan pada laporan keuangan perusahaan. Pandemi covid-19 membuat mobilitas yang dimiliki akuntan dan auditor menjadi berkurang, karena adanya batasan tersebut menyebabkan auditor dalam tidak dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021).

Berlandaskan pada fenomena dan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka perumusan masalah yang diperoleh, yaitu apakah opini audit, *audit tenure*, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tujuan penelitian yang ingin terlaksana dalam riset ini, yakni untuk memastikan secara empiris pengaruh opini audit, *audit tenure*, dan komite audit terhadap *audit report lag*.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory digunakan oleh perusahaan untuk proses menjalankan bisnisnya dengan melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik modal (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Sunarsih et al. (2021) hubungan agensi muncul ketika terdapat inkonsistensi kepentingan dan tidak selarasnya informasi antara *principal* dengan *agent* yang mana terdapat seseorang atau lebih *principal* yang memberikan pekerjaan kepada orang lain untuk mengelola informasi perusahaan serta mendelegasikan wewenang dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Dimana *principal* mempunyai peran sebagai pihak yang membagikan informasi kepada pihak *agent* untuk mengelola informasi yang selanjutnya akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan (Siahaan et al., 2019). *Agency theory* menyebutkan bahwa konflik timbul karena adanya kepentingan yang bertolak belakang antara *principal* dan *agent* sehingga memerlukan pihak ketiga yang bersifat independen sebagai penengahnya. Sehingga, auditor eksternal yang bersifat independen diberikan wewenang oleh perusahaan (*principal*) sebagai penengah atau sebagai pihak ketiga independen. Dengan ini, terciptanya hubungan perikatan atau kontrak antara auditor dengan manajemen sebagai kliennya atau perikatan antara *principal* dengan *agent* (Makhabati & Adiwibowo, 2019).

Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) ialah teori yang mengemukakan bahwa adanya suatu sinyal atau isyarat yang diberikan oleh pihak pengirim (pemilik informasi) yang mana berupa informasi yang menggambarkan adanya kondisi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak penerima (Spence, 1973). Menurut Sabella et al. (2021), terdapat 2

jenis sinyal yang didapat dari pemberian informasi di laporan keuangan, yaitu sinyal *good news* (baik) dan sinyal *bad news* (buruk). Teori sinyal mengatakan bahwa terdapat asimetri informasi antara kedua belah pihak dari dalam perusahaan dan luar perusahaan yang mana manajemen lebih mengenal kondisi yang terjadi di dalam perusahaan dan peluang di masa depan daripada pihak luar perusahaan, sehingga dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi, perusahaan sebagai pihak yang mempunyai informasi harus melepaskan sinyal kepada investor (pihak luar) dalam memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan (Kosasih & Arfianti, 2020).

Auditing

Auditing merupakan suatu kegiatan untuk menyelidiki bukti-bukti terkait informasi yang dilaksanakan oleh pihak yang mempunyai independensi serta telah berkompenten dalam memutuskan serta mengungkapkan adanya kenaikan korespondensi antara informasi dan kriteria yang sudah diberlakukan (Arens et al. (2016:28)). Tujuan dari audit ialah untuk menyatakan pernyataan standar atas kewajaran dari laporan keuangan dalam menentukan tingkat materialitas laporan keuangan serta memeriksa urutan penyajian laporan keuangan.

Audit Report Lag

Menurut Sunarsih et al. (2021), *audit report lag* ialah total hari yang diperlukan auditor untuk menuntaskan rangkaian proses pengauditan, yang dihitung dari tanggal akhir tahun fiskal laporan perusahaan hingga tanggal dimana auditor menandatangani laporan keuangan auditan.

Menurut Dyer & Arthur J. McHugh (1975) dalam Kosasih & Arfianti (2020), keterlambatan dalam pelaporan keuangan hasil auditan atau *audit report lag* terbagi menjadi 3 (tiga) kriteria, yakni *preliminary lag*, *auditor's signature lag*, dan *total lag*. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan pengukuran dengan kriteria *auditor's signature lag* yang mana tenggat waktu *audit report lag* terhitung dari tanggal akhir tahun penutupan laporan keuangan hingga tanggal auditor menandatangani laporan keuangan auditan.

Opini Audit

Pernyataan standar atas hasil interpretasi yang diperoleh auditor selama proses pengauditan atas penilaian kewajaran laporan keuangan entitas disebut opini auditor (Sunarsih et al., 2021). Menurut Mulyadi (2002) dalam Arifuddin et al. (2017), ada 5 tipe opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, yakni *unqualified opinion*, *modified unqualified opinion*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion*.

Audit Tenure

Menurut Saputri et al. (2021), selang waktu perikatan kerja atau kontrak kerja antara KAP dengan kliennya (*auditee*) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan disebut *audit tenure*. Diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015, tenggat waktu perikatan antara KAP dengan kliennya tidak diberikan pembatasan masa perikatan, akan tetapi peraturan ini mengatur tenggat waktu masa perikatan antara akuntan publik dengan kliennya diberikan waktu 5 (lima) tahun berturut untuk auditor memegang 1 klien yang sama.

Komite Audit

Menurut Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyebutkan bahwa, komite audit ialah lembaga yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk bertanggung jawab secara langsung pada dewan komisaris dalam mengurangi beban tugas dan tanggung jawab besar yang dimiliki dewan komisaris. Jumlah kapasitas minimal dari anggota komite audit harus beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten. Menurut Juwita et al. (2020), komite audit mempunyai peran untuk memastikan terjalannya dengan baik komunikasi antara manajemen dan auditor. Komite audit juga mampu membantu auditor dalam melakukan penilaian terhadap risiko pengendalian, risiko audit, dan penilaian substantif.

Pandemi Covid-19

Pandemi *covid-19* merupakan peristiwa penyebaran virus yang terjadi pada awal maret 2020 hingga saat ini, yang menyebarkan penyakit dari jenis virus baru yang diberikan nama SAS-COV-2, virus ini terdeteksi pertama kali di Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (Wikipedia, 2022). Upaya penanggulangan yang dilakukan pemerintah dalam pemutusan rantai penjangkitan virus *covid-19* yakni diberlakukannya PSBB, yang mana masyarakat tidak diperkenankan untuk keluar dari rumah jika tidak mempunyai kepentingan mendesak dan semua kegiatan dilakukan secara daring (*online*). Sehingga dengan adanya peraturan tersebut, menyebabkan berkurangnya mobilitas yang dimiliki oleh masyarakat (Sabella et al., 2021). Pandemi *covid-19* membawa dampak juga bagi para akuntan dan auditor sehingga tidak mampu melansirkan dan mengungkapkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan risiko audit yang mengharuskan audit untuk melaksanakan pemeriksaan risiko atau *risk assessment* (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Report Lag

Pernyataan standar dari pendapat yang diberikan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan atas proses pengauditan disebut dengan opini auditor. Menurut Ningsih & Agustina (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa emiten yang memperoleh opini *unqualified opinion* cenderung mempunyai *value* yang lebih tinggi di mata para investor perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini auditor lainnya, karena perusahaan dianggap lebih mampu untuk menyediakan laporan keuangan dengan tepat, cepat, serta akurat serta dapat diuji keandalan atas laporan keuangannya. Hal tersebut berkaitan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang mana ketika perusahaan memperoleh opini *unqualified opinion* maka perusahaan akan mempublikasikan hasil laporan keuangan auditan lebih cepat karena perusahaan sudah memperoleh pandangan baik sehingga harus segera dipublikasikan dan berlaku sebaliknya. (Siahaan et al., 2019). Berlandaskan pandangan teori dan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Selang waktu kontrak kerja antara KAP dengan kliennya (auditee) guna memeriksa laporan keuangan disebut dengan *audit tenure*. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara perusahaan (*pricipal*) dengan auditor (*agent*) bertentangan karena mempunyai tujuan yang bertolak belakang, akan tetapi keduanya saling terikat. Oleh sebab itu, auditor sebagai *agent* mempunyai wewenang dalam melakukan pemeriksaan dan dalam melakukan pengawasan atas kinerja manajemen supaya berjalan sesuai tujuan perusahaan (Tampubolon & Siagian, 2020). Auditor membutuhkan waktu untuk memahami dan mengenal operasi perusahaan kliennya. Jika selang perikatan kerja antara auditor dengan klien lebih lama, maka auditor akan semakin paham akan sistem yang diterapkan dalam perusahaan kliennya sehingga laporan audit yang dikerjakan oleh auditor akan terselesaikan dengan lebih cepat. Sebaliknya, apabila selang waktu perikatan antara auditor dengan kliennya cenderung lebih singkat, maka auditor harus beradaptasi sehingga menyebabkan penundaan penyajian informasi karena auditor tidak cukup familiar dengan sistem operasi kliennya. Berlandaskan pandangan teori dan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Komite audit ialah lembaga yang didirikan oleh dewan komisaris untuk bertanggung jawab secara langsung pada dewan komisaris dalam mengurangi beban tugas dan tanggung jawab besar yang dimiliki dewan komisaris. Jumlah kapasitas minimal dari anggota komite audit harus beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten. Teori keagenan menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang berisikan perjanjian atas perikatan antara *principal* dan *agent*, yang mana *principal* menyerahkan wewenang kepada *agent* untuk menjalankan operasi perusahaan dengan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki. Hubungan tersebut dapat membangunkan asimetri informasi atas konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Oleh sebab itu, keberadaan komite audit dinilai sebagai mekanisme pemantauan yang akan meningkatkan arus informasi antara manajemen dengan pemegang yang akan mengurangi asimetri informasi. Berlandaskan pandangan teori dan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor manufaktur yang terindeks Kompas 100 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen riset ini yakni *audit report lag*. Menurut Saputri et al. (2021) *audit report lag* ialah selang waktu yang diperlukan auditor untuk menuntaskan pekerjaan audit yang ditaksir dari tanggal akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal

dimana auditor menandatangani laporan keuangan auditan. *Audit report lag* dalam penelitian ini ditaksirkan dengan kriteria *Auditor's Signature Lag* (Kosasih & Arfianti, 2020). Rumus yang dipakai dalam mengukur *audit report lag*, yakni:

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Penandatanganan Laporan Audit} - \text{Tanggal Akhir Tahun Buku Fiskal}$$

b. Variabel Independen (X)

1. Opini Audit

Opini audit ialah pernyataan standar yang diperoleh auditor atas hasil interpretasi selama proses pengauditan laporan keuangan. Opini auditor diproksikan dengan menggunakan skala nominal atau variabel *dummy* (Sunarsih et al., 2021). Dengan ketentuan pengukuran:

1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

0 = Opini Selain *Unqualified Opinion*

2. *Audit Tenure*

Audit tenure ialah tenggang waktu perikatan kerja (kontrak) antara KAP dengan kliennya (*auditee*) untuk memeriksa laporan keuangan (Tampubolon & Siagian, 2020). Variabel ini diukur dengan skala rasio yang mana menjumlahkan tahun perikatan antara KAP dengan satu klien yang sama (Abdillah et al., 2019), diproksikan dengan rumus:

$$\text{Audit Tenure} = \text{Total Number of Years of Engagement Between KAP and Auditee}$$

3. Komite Audit

Lembaga yang dibentuk untuk membantu tugas dan wewenang serta bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris disebut dengan komite audit. Pengukuran komite audit dilihat dari kapasitas jumlah anggota yang ada di dalam satu perusahaan dengan ketentuan minimal 3 (tiga) orang anggota dalam satu perusahaan (Juwita et al., 2020), yang diproksikan dengan rumus:

$$\text{Size of Audit Com.} = \text{Total Number of Audit Committee}$$

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol pada penelitian ini ialah pandemi *covid-19*. Menurut Sabella et al. (2021) wabah *covid-19* nyaris berdampak kesemua sektor industri yang ada, kebijakan *lockdown* yang dikeluarkan oleh pemerintah menyebabkan adanya pembatasan aktivitas dan berkurangnya mobilitas yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk auditor. Pengukuran dalam variabel kontrol pandemi *covid-19* diproksikan dengan menggunakan rasio nominal dengan menggunakan variabel *dummy* (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Adapun ketentuan pengukuran sebagai berikut:

0 = Perusahaan pada periode pengamatan 2018

1 = Perusahaan pada periode pengamatan 2019 - 2020

Teknik Analisis Data

Riset ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif, dengan mengumpulkan data-data yang bersifat numerik yang nantinya akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan akan dibantu oleh program *software Microsoft Excel 2016* dan *software STATA*. Adapun tahapan yang dilakukan untuk pengujian analisis data dan pengujian hipotesis melalui beberapa tahapan, yakni analisis regresi data panel dengan 3 tahapan

uji yaitu uji chow, uji *lagrange multiplier*, dan uji hausman, selanjutnya dilakukan uji statistic deskriptif, serta dilakukan uji asumsi klasik dengan melalui beberapa uji seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dan tahap terakhir uji hipotesis yang mana dilakukan 3 tahapan uji yaitu, uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji statistik t. Adapun model regresi data panel yang dapat disajikan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 OA_{it} + \beta_2 AT_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 Cov_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

ARL : *Audit Report Lag*
 OA : *Opini Audit*
 AT : *Audit Tenure*
 KA : *Komite Audit*
 COV : *Pandemi Covid-19*
 α : *Konstanta*
 β_1 - β_4 : *Koefisien Regresi*
 ε : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel dilakukan guna menentukan model penelitian yang tepat untuk mengestimasi atau menguji model regresi. Dalam uji ini, terdapat 3 (tiga) jenis model penelitian yakni *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Regresi data panel dilakukan terhadap tabulasi data yang telah diolah oleh peneliti yang kemudian diolah lagi melalui bantuan aplikasi STATA versi 16 dan diperoleh hasil sebagai berikut ini:

1. Uji Chow

Tahap ini dilakukan guna menguji dan memastikan model yang cocok untuk penelitian antara *fixed effect model* dan *common effect model*. Dimana diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Uji Chow

<i>Probability</i>	0,0158
<i>Sig.</i>	0,05

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan tabel 1, didapatkan nilai *output* dari hasil uji chow yang mana nilai *probability* yang diperoleh sejumlah 0,0158 yang artinya *probability* < 0,05.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari uji chow yang mana uji ini dilaksanakan guna menguji dan memastikan model yang sesuai untuk penelitian antara *common effect model* dan *random effect model*. Dimana hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Uji Lagrange Multiplier

<i>Probability</i>	0,0148
<i>Sig.</i>	0,05

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan tabel 2, didapatkan nilai *output* dari hasil uji lagrange multiplier yang mana nilai *probability* yang diperoleh sejumlah 0,0148 yang artinya *probability* < 0,05.

3. Uji Hausman

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari uji *lagrange multiplier* (LM) yang dilaksanakan guna menguji dan memastikan model yang sesuai untuk penelitian antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Dimana hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Uji Hausman

<i>Probability</i>	0,7246
Sig.	0,05

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan tabel 3, didapatkan nilai *output* dari hasil uji hausman yang mana nilai *probability* yang diperoleh sejumlah 0,7246 yang artinya *probability* > 0,05.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang telah diperoleh didapatkan hasil analisis statistik deskriptif yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ARL	78	83,76923	45,18617	29	401
OA	78	0,6282051	0,4864121	0	1
AT	78	3,487179	1,814398	1	7
KA	78	3,089744	0,6872852	0	6
COV	78	0,6666667	0,4744557	0	1

Keterangan:

ARL = *audit report lag*, AT = *audit tenure*, KA = komite audit

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan pada tabel diatas, terlihat nilai statistik penelitian yakni *audit report lag* diperoleh hasil uji statistik deskriptif yang mana nilai *mean* dari *audit report lag* senilai 83,76923 yang berarti rata-rata emiten yang terpilih menjadi sampel mengalami keterlambatan penyajian laporan keuangan selama kurang lebih 83 hari sejak tanggal akhir tahun fiskal, serta memperoleh nilai standar deviasi senilai 45,18617. Opini Audit (X1) memiliki nilai rata-rata sejumlah 0,6282051 atau 62,82% yang artinya sebanyak 49 sampel mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan sebanyak 29 sampel mendapatkan opini selain opini *unqualified opinion* atau sejumlah 37,18%. Selain itu, nilai standar deviasi yang diperoleh senilai 0,4864121. Kemudian, nilai minimum yang diperoleh variabel ini sejumlah 0 dan nilai maksimum yang diperoleh sejumlah 1. *Audit Tenure* (X2) mempunyai nilai rata-rata sejumlah 3,487179 yang artinya rata-rata kontrak yang terjadi antara KAP dengan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini kurang lebih terjadi selama 3 tahun berturut. Selanjutnya, nilai standar deviasi yang diperoleh sejumlah 1,814398. Data yang diperoleh juga memperlihatkan nilai minimum variabel yakni senilai 1 (satu) yang

artinya terdapat beberapa perusahaan yang masa kontrak dengan KAP nya hanya selama satu tahun periode dan nilai maksimum senilai 7 (tujuh) yang artinya terdapat beberapa perusahaan yang menjalin masa kontrak dengan KAP nya selama 7 tahun berturut-turut. Komite Audit (X3) mempunyai nilai *mean* senilai 3,089744 atau rata-rata jumlah anggota komite audit sampel perusahaan sebanyak kurang lebih 3 anggota komite audit. Selain itu, nilai standar deviasi yang diperoleh pada variabel ini sejumlah 0,6872852. Pandemi *covid-19* sebagai variabel kontrol memperoleh nilai rata-rata sejumlah 0,6666667 atau sejumlah 66,67% yang mana terdapat 52 sampel yang termasuk pada periode pengamatan sesudah terdampak pandemi *covid-19* dan terdapat 26 sampel yang termasuk pada periode pengamatan sebelum pandemi *covid-19* atau sejumlah 33,33%. Selanjutnya, nilai standar deviasi yang diperoleh variabel ini senilai 0,4744557. Selain itu, variabel ini memperoleh nilai minimum sejumlah 0 dan nilai maksimum sejumlah 1.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Skewness dan Kurtosis

Variabel	Skewness	Kurtosis
ARL_w	0,9392462	4,116956
OA	-0,5305581	1,281492
AT	0,1586534	1,856468
KA_w	2,062787	5,255088
COV	-0,7071068	1,5

Keterangan:

ARL_w = *audit report lag (winsorized)*, OA = *opini audit*, AT = *audit tenure*, KA_w = *komite audit (winsorized)*, COV = *pandemi covid-19*

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan pada tabel 5, dapat diketahui penelitian ini sudah berdistribusi secara normal dan tidak mengalami gangguan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
KA	5,68	0,176042
AT	5,26	0,190258
OA	3,53	0,282944
COV	2,96	0,337296
Mean VIF	4,36	

Keterangan:

KA = *komite audit*, AT = *audit tenure*, OA = *opini audit*,
 COV = *pandemi covid-19*

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan pada tabel 6, terlihat bahwa penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolinearitas dan model regresi dapat dikatakan layak.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Wooldridge Autocorrelation Test

<i>Probability Standarized</i>	0,5655
Sig.	0,05

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan tabel 7, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi tidak ditemukan masalah dan terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Generalized Least Squares (GLS)

<i>Coefficients</i>	: <i>Generalized Least Squares</i>
<i>Panels</i>	: <i>Homoskedastic</i>
<i>Correlation</i>	: <i>No Autocorrelation</i>

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan tabel 8 diatas, terlihat bahwa data penelitian sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Overall</i>	0,1215
----------------	--------

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan tabel 9, terlihat jelas bahwa *output* yang diberikan uji koefisien determinasi atau *ouput* dari *adjusted R²* adalah senilai 0,1215 atau sejumlah 12,15%. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel independen dan variabel kontrol pada penelitian ini yakni opini audit, *audit tenure*, komite audit, dan pandemi *covid-19* mampu memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* sejumlah 12,15%. Sedangkan, sebanyak 87,85% masih dimiliki oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

<i>Prob > Chi²</i>	0,0058
Sig.	0,05

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai dari *prob > chi²* atau *output* dari uji statistik F sejumlah 0,0058 atau 0,58% yang berarti bahwa nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau variabel-variabel penelitian yakni opini audit, *audit tenure*, komite audit, dan pandemi *covid-19* apabila diuji secara bersamaan atau secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel *audit report lag*.

Analisis Model Regresi Data Panel

Tabel 12. Hasil Analisis Model Regresi

Variabel	<i>Regression Model</i>	
	<i>Random Effect Model</i>	
	T	Probability
<i>Cons</i>	112,6989	0,000
OA	-18,0755	0,008*
AT	0,951523	0,613
KA_w	-9,182646	0,039*
COV	6,752298	0,041*
<i>Numbers of Obs</i>	78	
<i>R-Squared Overall</i>	0,1215	
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0,0058	
<i>Probability</i>	*0,05	

Keterangan:

Cons = konstanta, OA = opini audit, AT = *audit tenure*, KA_w = komite audit (*winsorized*), COV = pandemi *covid-19*

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan tabel 12 diatas, didapatkan hasil regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = 112,6989 - 18,0755 OA_{it} + 0,951523 AT_{it} - 9,182646 KA_{it} + 6,752298 COV_{it} + \varepsilon$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berlandaskan hasil penelitian yang sebelumnya telah dibahas dan dianalisis, yakni variabel opini audit memperlihatkan adanya pengaruh signifikan negatif antara opini audit dengan *audit report lag*, variabel *audit tenure* memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *audit tenure* dengan *audit report lag*, dan variabel komite audit memperlihatkan adanya pengaruh signifikan negatif antara komite audit dengan *audit report lag*.

Saran

Berlandaskan pada hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai topik serupa, yakni untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian, memperbanyak variabel penelitian, memperluas pengukuran, memperpanjang waktu pengamatan serta memperbanyak sampel penelitian. Dikarenakan masih banyak faktor-faktor lain yang masih dapat memengaruhi keterlambatan penyajian laporan keuangan (*audit report lag*), dan diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut terkait variabel pandemi *covid-19* dan dijadikan variabel independen penelitian dikarenakan hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel pandemi *covid-19* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, serta untuk perusahaan, diharapkan dapat mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan (*audit report lag*) seperti jenis opini audit yang diberikan oleh auditor dan jumlah anggota komite audit perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2016). *Auditing and Assurance Services* (Sixteenth Edition). <http://ebookcentral.proquest.com/lib/undip-ebooks/detail.action?docID=5185606>.
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367. www.serialsjournal.com
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Journal of Economics and Business*, 1(2). <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>

- Dyer, J. C., & Arthur J. McHugh. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 204–219.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Juwita, R., T, S., & Hariadi, B. (2020). Influence of Audit Committee and Internal Audit on Audit Report Lag: Size of Public Accounting Firm as A Moderating Variable. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). *Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit serta Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Audit Report Lag. Volume 9.*
- Makhabati, D. N. E., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mazkiyani, N., & Handoyo, S. (2017). Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(1), 77–95. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss1.art5>
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Salemba Empat.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 3(1), 68–87. <http://jurnal.stier.ac.id>
- Sabella, R. F., Alfizahri, N., & Izfahany, F. (2021). Financial Distress dan Audit Report Lag Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 2(1), 58–69. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/JAAiS/index>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.

Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.87(No.3), 355–374.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>

Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Komite sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>

Wikipedia. (2022, March 9). *Pandemi Covid-19*. Wikipedia.

Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). Audit Tenure and Quality to Audit Report Lag in Banking. *European Research Studies Journal*, XXI (3), 417–428.